

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : NAMIRAH PUTRI DHEA  
N P M : 1605170424  
Program Studi : AKUNTANSI  
Kosentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

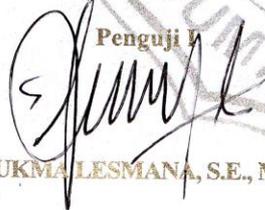
**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

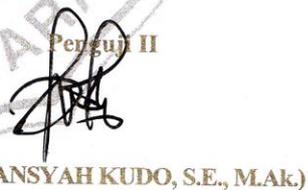
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2020, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

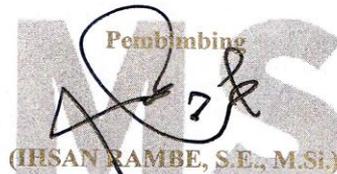
**MEMUTUSKAN**

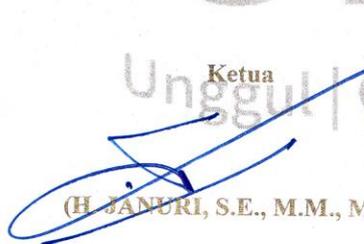
Nama : NAMIRAH PUTRI DHEA  
N P M : 1605170424  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA  
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN  
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I  
  
(SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.)

Penguji II  
  
(LUFRIANSYAH KUDO, S.E., M.Ak.)

Pembimbing  
  
(IHSAN RAMBE, S.E., M.Si.)

Ketua  
  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris  
  
(ADE GUNAWAN S.E., M.Si.)







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NAMIRAH PUTRI DHEA

N.P.M : 1605170424

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT  
UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi

(IHSAN RAMBE, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**NAMIRAH PUTRI DHEA (1605170424)**

**Akuntansi**

**[namirahp04@gmail.com](mailto:namirahp04@gmail.com)**

Analisis kinerja keuangan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan dalam penelitian ini memakai laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai sumber informasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini rasio profitabilitas, hal ini untuk mengetahui keadaan perusahaan, sehingga dapat dilakukan tindakan. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisa kinerja keuangan dan hubungan NPM, ROA, ROE, GPM, OPM sehingga dapat menarik kesimpulan atas keadaan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan sumber datanya yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kondisi fluktuasi setiap tahunnya dan tidak mencapai standar, perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisa rasio profitabilitas dengan rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan, sehingga didapatkan kesimpulan atas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

**Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan**

## **ABSTRACT**

### ***Profitability ratio analysis as a measurement tool to assess financial performance in PT.Perkebunan Nusantara (III) Persero Medan***

***Namirah Putri Dhea (1605170424)***

***Accounting***

***[namirahp04@gmail.com](mailto:namirahp04@gmail.com)***

*Analysis of financial performance is used as a basis for making decisions and in this study using the financial statements of PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan as a source of information. The analysis used in this study is profitability ratio, this is to determine the state of the company, so action can be taken. The purpose of this study is to analyze financial performance and the relationship of NPM, ROA, ROE, GPM and OPM, so that it can draw conclusions on the state of the company. This type of research is a descriptive approach. The type of data used is quantitative and the data source is secondary data. Data collection techniques in this study are data documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study indicate that the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan experienced a condition that tends to fluctuation every year and did not reach the standard, the calculation is done using the profitability ratio analysis with financial ratios at PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan provides an overview of the state of the company, so we get a conclusion on PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan that company management has not been able to properly manage the assets owned by the company in generating profits.*

*Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio*

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal ini yang berjudul **Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayah Samiun Alim S.pd, M.pd, dan Mama Dewi Maya Sari S.Pd, MM, M.Pd, serta kedua adik-adik penulis (Jihan dan Fatur) yang telah memberikan segala do'a, kasih sayang, perhatian, semangat dan pengorbanan baik secara materil dan immateril kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dahrani, SE., M.Si selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Bapak Ihsan Rambe, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
12. Teman-teman kelas H-Akuntansi Pagi (Rinda, Putri, Roro, Findy, Riska) dan kelas Konsentrasi Manajemen Malam yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.

13. Yang tersayang, Gilang Maulana, Suhardi, Arby Prawira, Nanda Adella, Rizka Faradilla, Sarah Faradilla, Achmad Muklis, Eza, Harry yang telah memberikan semangat motivasi kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang sehingga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan,       Maret 2020

**NAMIRAH PUTRI DHEA**

1605170424

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Laporan Keuangan .....	11
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.1.1 Jenis Laporan Keuangan .....	14
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	16
2.1.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan .....	17
2.1.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja.....	18
2.1.2.4 Pengukuran Penilaian Kinerja.....	19
2.1.3 Profitabilitas .....	21
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas .....	21
2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	23
2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas .....	39
2.2 Kerangka Konseptual.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Defenisi Operasional.....	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Data.....	50
4.2 Analisis Data .....	51

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih dan Penjualan.....	3
Tabel 1.2 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva .....	4
Tabel 1.3 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Ekuitas .....	4
Tabel 1.4 Laba Kotor dan Penjualan Bersih .....	5
Tabel 1.5 Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT) dan Penjualan Bersih.....	6
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Rasio Profitabilitas .....	50
Tabel 4.2 Laba Bersih dan Penjualan Periode 2014 s/d 2018.....	52
Tabel 4.3 Laba Bersih dan Total Aktiva Periode 2014 s/d 2018 .....	53
Tabel 4.4 Laba Bersih dan Total Ekuitas Periode 2014 s/d 2018 .....	55
Tabel 4.5 Laba Bersih dan Penjualan Periode 2014 s/d 2018.....	56
Tabel 4.6 EBIT dan Penjualan Bersih Periode 2014 s/d 2018.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	42
Gambar 4.1 Diagram Rasio NPM .....	59
Gambar 4.2 Diagram Rasio ROA .....	59
Gambar 4.3 Diagram Rasio ROE.....	60
Gambar 4.4 Diagram Rasio GPM .....	60
Gambar 4.5 Diagram Rasio OPM .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011).

Kasmir (2015:114) mengatakan bahwa: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.” Menurut Sudana (2011:22) Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Peneliti hanya berfokus dengan aspek rasio profitabilitas yang akan penulis lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dimana rasio keuangan sangatlah penting bagi perusahaan ini, karena dengan menganalisis kita dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang di capai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas dapat di hitung dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)*. Tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Kasmir, 2015).

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Perusahaan dapat di katakan baik apabila perusahaan tersebut telah mencapai profit yang baik pula, sehingga kinerja keuangan sangat penting untuk

kegiatan oprasional perusahaan tersebut, hal ini di harapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan keuangan secara efektif dan efesien.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang seterusnya disingkat menjadi PTPN III (Persero) Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Perusahaan berupaya mengelola manajemen dengan cara-cara profesional demi tercapainya tujuan perusahaan, salah satunya adalah peningkatan kinerja keuangan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Tabel 1.1  
Laba Bersih dan Penjualan

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2014	446.994.367.342	6.232.179.227.727	7.17
2015	596.372.459.810	5.363.366.034.203	11.12
2016	911.999.643.578	5.847.818.785.012	15.60
2017	1.229.464.174.674	6.002.370.863.637	20.48
2018	1.266.743.456.939	5.628.715.797.628	22.51

Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Medan (2014-2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa laba bersih mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari data penjualan dapat dilihat bahwa di tahun 2015 mengalami penurunan, di tahun 2016 dan 2017 penjualan mengalami kenaikan. Di tahun 2018 mengalami penurunan kembali.

*Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka

menunjukkan semakin baik Werner R. Murhadi (2013:64). Menurut (Kasmir, 2010) laba bersih atas penjualan (*Net profit margin*) mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Standar rata-rata industri untuk NPM adalah 20%.

Tabel 1.2  
Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aktiva

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1.80
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1.33
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1.98
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2.47
2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2.29

Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Medan (2014-2018)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa laba bersih mengalami kenaikan begitu juga dengan total aktiva, namun setelah dihitung menggunakan rumus persentase ROA terjadi penurunan di tahun 2014 ke 2015 sebesar 0,47 lalu di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,65 terjadi peningkatan kembali di tahun 2017 sebesar 0,49 dan terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 0,18. Dengan begitu nilai *Return On Assets* cukup fluktuatif sangat berguna jika dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi (Hadi, 2014).

Tabel 1.3  
Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Ekuitas

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2.41
2015	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1.62
2016	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2.41
2017	1.229.464.174.674	38.470.243.154.469	3.20
2018	1.266.743.456.939	41.166.956.387.546	3.08

Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Medan (2014-2018)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa laba bersih mengalami kenaikan begitu juga dengan total ekuitas, namun setelah dihitung menggunakan rumus persentase ROE terjadi penurunan di tahun 2014 ke 2015 sebesar 0,79 lalu di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,79 terjadi peningkatan kembali di tahun 2017 sebesar 0,79 dan terjadi penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 0,12. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Kasmir, 2015)

Tabel 1.4  
Laba Kotor dan Penjualan Bersih

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)
2014	2.246.948.497.504	6.232.179.227.727	36.05
2015	1.800.533.828.422	5.363.366.034.203	33.57
2016	2.425.893.949.572	5.847.818.785.012	41.48
2017	3.280.131.301.022	6.002.370.863.637	54.65
2018	2.604.420.842.235	5.628.715.797.628	46.27

Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Medan (2014-2018)

Berdasarkan tabel di atas, laba kotor mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan, di tahun 2017 mengalami kenaikan kembali dan 2018 mengalami penurunan kembali. Dari data penjualan dapat dilihat bahwa di tahun 2015 mengalami penurunan, di tahun 2016 dan 2017 penjualan mengalami kenaikan. Di tahun 2018 mengalami penurunan kembali. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2013).

Tabel 1.5  
Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT) dan Penjualan Bersih

Tahun	EBIT	Penjualan Bersih	OPM (%)
2014	659.138.080.695	6.232.179.227.727	10.57
2015	729.987.750.915	5.363.366.034.203	13.61
2016	1.197.478.908.616	5.847.818.785.012	20.48
2017	1.627.171.662.817	6.002.370.863.637	27.11
2018	1.485.603.368.500	5.628.715.797.628	26.39

Sumber PT. Perkebunan Nusantara III Medan (2014-2018)

Berdasarkan tabel di atas, Laba Bersih Sebelum Pajak terjadi penurunan di tahun 2015 dan 2018, di tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan. Dari data penjualan dapat dilihat bahwa di tahun 2015 mengalami penurunan, di tahun 2016 dan 2017 penjualan mengalami kenaikan. Di tahun 2018 mengalami penurunan kembali. Persentase nilai OPM pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Menurut (Kasmir, 2015) *Operating Profit Margin* yang baik adalah rasio yang mengalami kenaikan setiap tahunnya atau minimal stabil. *Operating Profit Margin* naik berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan mampu menekan beban sehingga laba operasi mengalami kenaikan dengan persentase yang lebih tinggi dari pada persentase kenaikan penjualan yang pada akhirnya meningkatkan rasio *Operating Profit Margin*.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih rasio ini adalah karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolok ukur utama keberhasilan perusahaan. PT.Perkebunan Nusantara III Medan sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan PT.Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun ke tahun dapat

dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya adalah melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan PT.Perkebunan Nusantara III Medan dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data dan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Penjualan menurun pada tahun 2015, mengalami kenaikan kembali tahun 2016, dan penurunan kembali di tahun 2018, naik turunnya penjualan akan berpengaruh pada naik turunnya rasio *Net Profit Margin*.
2. Meningkatkan laba bersih setelah pajak dan total aktiva tidak diikuti meningkatnya rasio *Return On Asset* pada tahun 2015 dan 2018
3. Meningkatkan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas tidak diikuti meningkatnya rasio *Return on Equity* pada tahun 2015 dan 2018
4. Menurunnya Laba Kotor dan Penjualan Bersih yang diikuti menurunnya nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 dan 2018

5. Menurunnya penjualan diikuti dengan menurunnya laba bersih sebelum pajak hal ini menyebabkan menurunnya rasio *Operating Profit Margin* pada tahun 2018.

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena cakupan masalah yang sangat luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti. Batasan masalah ini perlu di buat agar fokus masalah yang di teliti semakin jelas. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada pembahasan Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2014- 2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang di angkat yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Net Profit Margin*?
- b. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Return On Assets*?
- c. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Return on Equity*?
- d. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Gross Profit Margin*?

- e. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Operating Profit Margin*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas maka tujuan dari peneliti ini yaitu

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Net Profit Margin*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Return On Assets*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Return on Equity*.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Gross Profit Margin*.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan selama tahun 2014-2018 berdasarkan *Operating Profit Margin*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam

mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Data transaksi yang dicatatkan pada transaksi dan telah diposting pada buku besar (*ledger*), kemudian disiapkan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli, sebagai berikut: (Rhamadana, 2016) Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Sedangkan menurut (Munawir, 2007) Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan / menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba

rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Lebih lanjut (Ikhsan, 2016) mengatakan Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dengan demikian laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan dibuat dan disusun oleh akuntan. Akuntan haruslah memahami secara benar tentang laporan keuangan yang dibuatnya, sehingga dapat menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan dari laporan keuangan.

Menurut (IAI, 2016) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Lebih lanjut (Kartihadi, 2012) mengatakan tujuan dari laporan keuangan adalah informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas.

Menurut (Hery, 2015) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Menurut (Untung, 2016) tujuan dari analisa laporan keuangan secara garis besar adalah:

- 1) *Screening* (sarana informasi), analisa dilakukan hanya berdasarkan pada laporan keuangannya.
- 2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- 3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis* (dignosa), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation* (evaluasi) analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi.

Pengambil keputusan dalam membuat jenis keputusan sangatlah beragam, begitu juga dalam penggunaan metode pengambilan keputusan dan kemampuan

untuk memproses informasi. Pengguna informasi dari laporan keuangan harus benar-benar memperoleh pemahaman tentang kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan melalui laporan keuangan.

### **2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum menurut (Kasmir, 2015) terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

a. Neraca.

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu

periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

c. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo Kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

e. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos- pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan- laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: *Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

Dua laporan keuangan yang sangat penting bagi para pemula dalam bidang akuntansi keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Dalam tiap laporan ini terdapat nama-nama akun yang perlu dihafalkan namanya, serta dipahami penempatan dan pengelompokannya dalam proses akuntansi. Pembuatan jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan dalam proses akuntansi dilakukan dengan menggunakan nama- nama akun dalam laporan ini. Dari neraca dan laba rugi ini selanjutnya dapat dibuat laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas, dan analisis laporan keuangan selanjutnya.

## **2.1.2 Kinerja Keuangan.**

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut (Sitohang, 2015) Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

### **2.1.2.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut (Prayitno, 2010), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan

seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.

- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

### **2.1.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja**

Analisis terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan menjadi sesuatu yang amat strategis, karena menyangkut bagaimana perusahaan mampu menghasilkan return dari setiap kegiatan operasionalnya. Setiap kegiatan bisnis mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Alat analisis yang dapat digunakan yaitu dengan mengukur rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh (Sudana, 2011).

Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan

tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio profitabilitas yang dihasilkan dengan rasio dari rata-rata industri dan standar yang berlaku dari Bank Indonesia.

Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis dengan metode komparasi antara kinerja keuangan yang dihasilkan dengan standar kinerja yang berlaku baik yang berasal dari rata-rata industry dan yang berasal dari standar Bank Indonesia. Indikator dari rasio profitabilitas meliputi *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin*.

#### **2.1.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis 11 rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan menurut Kasmir (2013:96) yaitu: “1. Analisis perbandingan; 2. Analisis trend atau tendensi; 3. Analisis common size; 4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja; 5. Analisis sumber dan penggunaan kas; 6. Analisis rasio; 7. Analisis perubahan laba kotor; 8. Analisis titik impas”.

Penjelasan mengenai teknik analisis tersebut sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan, analisis ini dilakukan dengan cara menelaah laporan keuangan baik itu neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas dari satu periode ke periode berikutnya

2. Analisis trend atau tendensi dinyatakan dalam persentase dimana teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui tendensi keuangan perusahaan, yang akan menunjukkan tetap, naik atau bahkan turun.

3. Analisis common size, analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase investasi masing-masing aktiva terhadap total aktiva dan untuk mengetahui struktur modal dengan komposisi anggaran yang dihubungkan dengan jumlah penjualan.

Analisis common size menekankan pada dua faktor yaitu

a. Sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas.

b. Komposisi aktiva, termasuk jumlah masing-masing aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas. Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis rasio. Teknik analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan hubungan matematik antara satu pos dengan pos lainnya dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis perubahan laba kotor. Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor dari periode sebelum ke periode setelahnya atau

perubahan laba kotor pada periode tertentu dengan laba yang dianggarkan pada periode tersebut.

8. Analisis titik impas. Teknik analisis ini dilakukan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian tetapi belum memperoleh keuntungan yang diharapkan. Dengan analisis ini akan diketahui tingkat keuntungan atau kerugian. Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk melakukan analisis laporan keuangan. Setiap metode analisis memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.3 Profitabilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Tujuan akhir perusahaan adalah memperoleh laba/keuntungan yang maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan melalui berbagai aktivitas seperti peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik modal dan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam pengertian dimana pada dasarnya besarnya keuntungan hendaklah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Sartono, 2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun

modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, asset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut (Jumingan, 2011) rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan dan menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal ini tentu akan mendorong harga saham semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimum yang digunakan untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dengan demikian, perusahaan haruslah

mampu mencapai target yang telah ditentukan dan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas.

Pada dasarnya profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor/pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya perusahaan serta mengukur efektifitas manajemen melalui perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Oleh sebab itu perusahaan haruslah senantiasa dalam keadaan menguntungkan. Namun jika sebaliknya, perusahaan akan sulit dalam menarik modal dari luar. Dimana para kreditur dan pemilik modal mengharapkan keuntungan yang maksimal. Sementara itu, manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan. Tujuannya agar keuntungan yang diperoleh dapat menjadi modal dasar bagi ekstensi perusahaan di masa depan.

### **2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio *Profitabilitas***

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Sudana, 2011) adalah sebagai berikut:

a. *Profit Margin Ratio (profit margin on sales)*

Rasio tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang berhasil dicapai biasanya disebut Profit margin ratio. Dimana, jika rasio ini semakin tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan efisien dalam menjalankan operasionalnya.

b. Hasil pengembalian atas asset atau *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

c. Hasil Pengembalian atas Ekuitas atau *Return on Equity (ROE)*

Adapun Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) Atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, di mana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik.

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir,

2009:18). Sedangkan Martono dan Harjito (2005: 59) Mengemukakan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

e. *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsudin, 2013).

Dari jenis-jenis rasio profitabilitas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

1) Pengertian *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah diperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi penetapan harga suatu perusahaan dan seberapa baik mengendalikan biaya. Perbedaan dalam strategi kompetitif dan bauran produk menyebabkan profit margin bervariasi antara perusahaan berbeda. Dengan kata lain efisiensi kegiatan operasional di setiap perusahaan dalam pelaporan laba rugi akan mempengaruhi perubahan laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut (Suhardjono, 2016) *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan

akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut (Syamsudin, 2013) *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah di kurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

## 2) Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Tujuan dari *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio *Net Profit Margin* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

### 3) Pengukuran *Net Profit Margin*

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100$$

Jadi secara umum *Net Profit Margin* atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periodik yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya (*Cost Control*), penerimaan pasar terhadap produk yang di hasilkan oleh perusahaan dan sebagainya. Semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka semakin baik pula operasional perusahaan dan dapat di katakan perusahaan tersebut sehat.

## **b. *Return On Assets (ROA)***

### 1) Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, di mana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu dari rasio profitabilitas.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan nilai total aktiva. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai, diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal perusahaan.

Menurut (Houston, 2010) ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. (Prastowo, 2011).

Selanjutnya menurut (Munawir, 2007) mendefenisikan *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

*Return On Asset* (ROA) rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis *Return On Asset* (ROA) ini mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Dengan demikian *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur epektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

## 2) Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Pada dasarnya ROA mempunyai manfaat terhadap perusahaan. Manfaat tersebut guna untuk menghasilkan laba dalam perusahaan. Menurut (Munawir, 2007) manfaat dari ROA yaitu:

- a) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

b) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

c) Analisa Return On Asset (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

d) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.

e) *Return On Asset (ROA)* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

### 3) Pengukuran *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut (Hani, 2014) rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

### c. *Return on Equity (ROE)*

#### 1) Pengertian *Return on Equity (ROE)*

Perusahaan yang bergerak dibidang apapun, baik itu perusahaan jasa maupun produksi selalu mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal di samping hal-hal lainnya.

Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk itu perlu menggunakan rasio profitabilitas guna menghitung keuntungan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Sujarweni, 2017) *Return on Equity* (ROE) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut (Hani, 2014) Menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut (Husnan, 2015) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas.

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Dengan demikian *Return on Equity* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar dan efektifnya perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dan pemegang saham dari modal yang telah digunakan.

## 2) Tujuan Dan Manfaat *Return on Equity (ROE)*

Informasi tentang rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor pemegang saham :

Menurut (Untung, 2016) tujuan dari *Return on Equity (ROE)* adalah: rasio yang digunakan pemegang saham untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis yang dijalani.

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2015) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan demikian profitabilitas mempunyai tujuan manfaat dan mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan yang berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan, serta mengetahui perkembangan laba

dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

### 3) Pengukuran *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Untung, 2016) Rumus penggunaan *Return on Equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan adanya perhitungan *Return on Equity*, maka perusahaan dapat melihat secara efektif perusahaan tersebut dalam mengelola modal perusahaannya untuk dapat mendapatkan keuntungan.

### d. *Gross Profit Margin (GPM)*

#### 1) Pengertian *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin (GPM)* atau laba kotor merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2015).

Menurut (Syamsudin, 2013) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan presentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian penjualan. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga penjualan, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

*Gross Profit Margin* (GPM) atau laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin* yang meningkat merupakan indikasi bahwa semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Taruh, 2012).

Menurut (Hery, 2015) margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

## 2) Manfaat *Gross Profit Margin (GPM)*

Dengan mengetahui besaran GPM, kita bisa membandingkan GPM antar perusahaan dalam 1 sektor. Dan dengan rasio GPM ini diharapkan kita mengetahui bahwa perusahaan yang memiliki profit margin besar berarti :

- a) Perusahaan tersebut efisien dan produknya lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profit margin lebih kecil.
- b) Perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menjual produknya dengan lebih mahal dengan modal yang sama.

## 3) Pengukuran *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. *Gross Profit Margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## e. *Operating Profit Margin (OPM)*

### 1) Pengertian *Operating Profit Margin (OPM)*

Menurut (Sawir, 2015) *Operating profit margin* disebut dengan murni (*pure*) di dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari suatu hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial yang berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah yang berupa pembayaran pajak. Jika semakin tinggi *operatig profit margin* maka akan semakin baik juga operasi pada suatu perusahaan. *Operating*

*Profit Margin* (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan (Sudana, 2011). OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

## 2) Manfaat *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (Harahap, 2012). OPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka OPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio OPM dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan (Darsono, 2015).

## 3) Pengukuran *Operating Profit Margin* (OPM)

Rumus yang digunakan untuk mencari OPM adalah sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### **2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas**

Dalam meningkatkan profitabilitas, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. (Horne, 2012) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

#### *a. Leverage Operasional*

*Leverage Operasional* berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. *Leverage operasional* selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional

#### *b. Leverage Keuangan*

*Leverage Keuangan* berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage keuangan* diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. *Leverage Keuangan* adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya leverage operasional dan leverage keuangan merupakan dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Selain pendapat di atas, ada pendapat lain yang mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut (Riyanto, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

a. *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase.

b. *Turner of Operating Asset*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

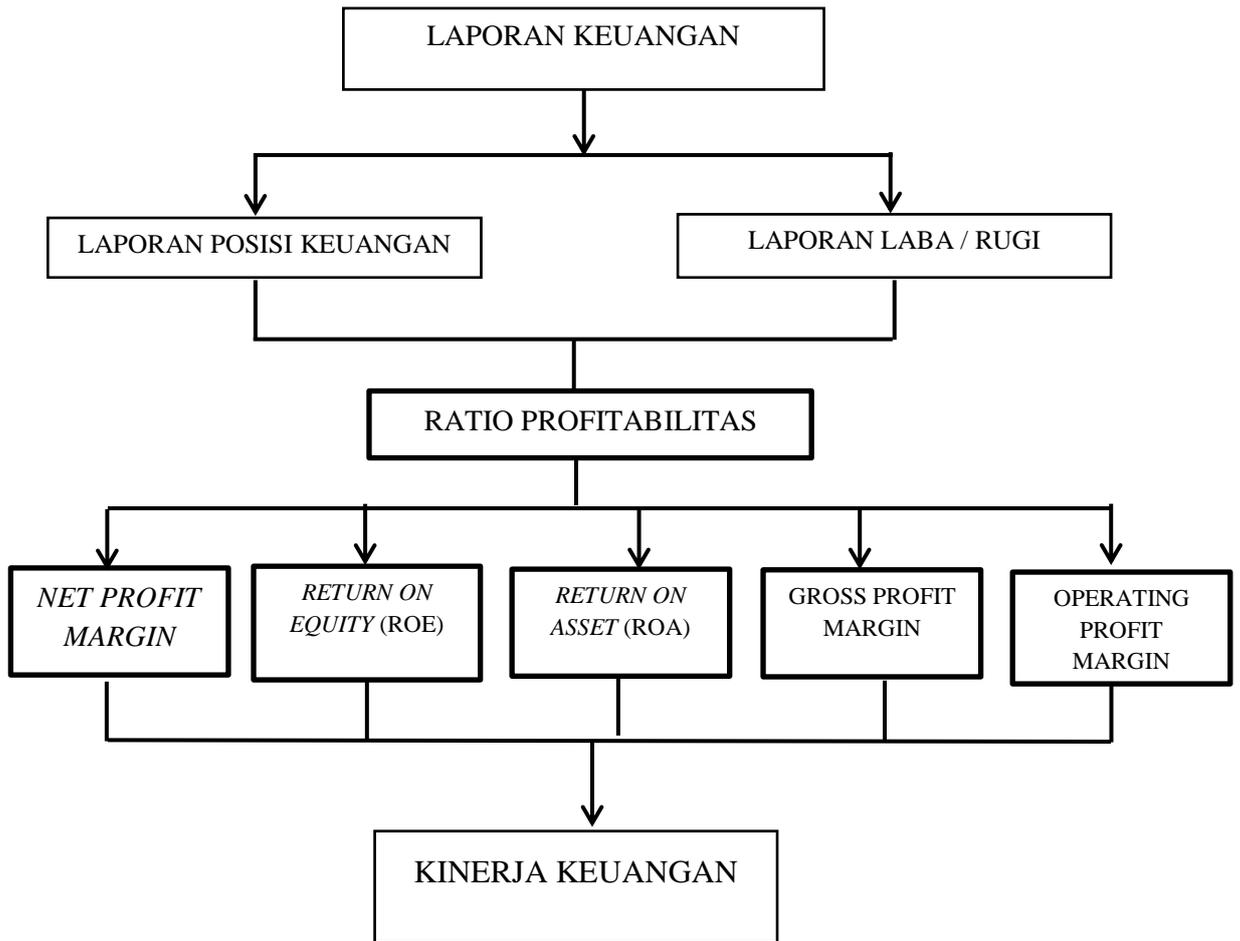
Perusahaan sebagai unit usaha tentunya diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan tersebut. Kemudian sebagai pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan sehingga, perlu adanya analisis ini agar

perusahaan mengetahui langkah apa yang akan diambil jika perusahaan sewaktu-waktu mengalami kondisi yang tidak baik.

Untuk menganalisis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada banyak analisis rasio keuangan yang bisa digunakan antara lain rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pinjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran, struktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return*

*On Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM), dan Operating Profit Margin (OPM).*

Yaitu :

Rasio Profitabilitas

a. ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ASSET}}$$

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

b. ROE

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}}$$

*Return on Equity (ROE)* adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham.

c. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Perhitungan *Net Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan. Dengan jumlah biaya usaha tertentu, *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan. Dengan jumlah penjualan tertentu, *Net Profit Margin* dapat diperbesar dengan memperkecil jumlah biaya usaha.

d. *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

*Gross Profit Margin* adalah salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat meminimalkan biaya pokok penjualannya. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba kotor di atas hasil penjualan.

d. *Operating Profit Margin*

$$\text{OPM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio margin laba operasi merupakan ukuran untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih perusahaan. Laba operasi perusahaan merupakan laba bersih sebelum pajak dan bunga. Laba operasi juga biasa disebut dengan laba usaha.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat

Penelitian ini di lakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang terletak di Jl. Sei Batang Hari No.2, Medan. Penulis melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara III Medan karena memberi, membimbing, dan mendorong perilaku seluruh karyawan perusahaan agar dalam melaksanakan tugasnya.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dari bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul dan persiapan bahan materi			■	■																				
2	Penyusunan proposal dan Bimbingan					■	■	■	■																
3	Seminar proposal (Kolokium)									■															
4	Analisis Hasil Penelitian										■	■	■												
5	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Sidang																					■	■	■	■

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data informasi yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yang mampu dilakukan penarikan kesimpulan atas data-data tersebut. Nilai data bisa berubah-ubah dan bersifat variatif.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari dokumen yang berasal dari perusahaan ataupun penelitian terdahulu. Data sekunder umumnya berupa bukti laporan keuangan tahunan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2014-2018

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan dokumen atau data yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data. Dimana dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapat langsung laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang telah di publikasikan oleh PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2014-2018.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan dalam perolehan ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dinotasikan dengan presentase. Data yang digunakan diperoleh laporan laba rugi mulai dari tahun 2014-2018.
2. Menghitung *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan perbandingan laba sebelum pajak dengan total asset yang dinotasikan dengan presentase, data yang diperoleh untuk menghitung Return On Assets (ROA) terdapat pada laporan laba-rugi dan neraca.
3. Menghitung *Return on Equity* (ROE), dimana diperoleh dengan perbandingan laba sebelum pajak dengan total equity yang dinotasikan dengan presentase, data yang diperoleh untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) terdapat pada laporan laba-rugi dan neraca.
4. Menghitung *Gross Profit Margin* (GPM), dimana diperoleh dengan perbandingan laba kotor dengan penjualan yang dinotasikan dengan presentase, data yang diperoleh untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) terdapat pada laporan laba-rugi dan neraca.

5. Menghitung *Operating Profit Margin* (OPM), dimana diperoleh dengan perbandingan laba kotor dengan penjualan yang dinotasikan dengan presentase, data yang diperoleh untuk menghitung *Operating Profit Margin* (OPM) terdapat pada laporan laba-rugi dan neraca.
6. Menganalisis bagaimana rasio profitabilitas dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dari data tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rasio profitabilitas adalah alat yang dijadikan peneliti dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, peneliti membuat sebuah tabel ringkasan yang akan digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, pada tahun 2014–2018.

Penulis mengumpulkan data keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diperoleh langsung dari perusahaan, yaitu berupa laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan dari tahun 2014-2018. Kemudian melakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisis berupa rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin*.

**Tabel 4.1.**  
**Data rasio profitabilitas**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2014-2018**

Tahun	NPM	ROA	ROE	GPM	OPM
2014	7.17%	1,80%	2,41%	36,05%	10,57%
2015	11.12%	1,33%	1,62%	33,57%	13,61%
2016	15.60%	1,98%	2,41%	41,48%	20,48%
2017	20.48%	2,47%	3,20%	54,65%	27,11%
2018	22.51%	2,29%	3,08%	46,27%	26,39%

*Sumber : Data Yang Diolah*

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

#### Medan

Kemampuan sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Sebuah aspek merupakan bagian terpenting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan kemudian data itu diolah.

#### a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus dalam *Net Profit Margin* (NPM) dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan NPM, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung NPM perusahaan pada tahun 2014-2018.

#### a. Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{446.994.367.342}{6.232.179.227.727} = 7,17\%$$

#### b. Tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{596.372.459.810}{5.363.366.034.203} = 11,12\%$$

c . Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{911.999.643.578}{5.847.818.785.012} = 15,60\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{1.229.464.174.674}{6.002.370.863.637} = 20,48\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{1.266.743.456.939}{5.628.715.797.628} = 22,51\%$$

**Tabel 4.2**  
**Laba Bersih dan Penjualan**  
**Periode 2014 s/d 2018**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2014	446.994.367.342	6.232.179.227.727	7.17
2015	596.372.459.810	5.363.366.034.203	11.12
2016	911.999.643.578	5.847.818.785.012	15.60
2017	1.229.464.174.674	6.002.370.863.637	20.48
2018	1.266.743.456.939	5.628.715.797.628	22.51

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**b. Return On Assets (ROA)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Assets* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. Rumus dalam *Return On Assets* (ROA) dan Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan ROA, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung ROA perusahaan pada tahun 2014-2018.

a. Tahun 2014

$$\text{Return On Assets} = \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} = 1,80\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Return On Assets} = \frac{596.372.459.810}{44.744.557.309.434} = 1,33\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Return On Assets} = \frac{911.999.643.578}{45.974.830.227.723} = 1,98\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Return On Assets} = \frac{1.229.464.174.674}{49.700.439.661.061} = 2,47\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Return On Assets} = \frac{1.266.743.456.939}{55.308.893.775.436} = 2,29\%$$

**Tabel 4.3**  
**Laba Bersih dan Total Aktiva**  
**Periode 2014 s/d 2018**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1.80
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1.33
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1.98
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2.47
2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2.29

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**c. Return on Equity (ROE)**

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Rumus dalam *Return on Equity* (ROE) dan Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan ROE, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba bersih dan ekuitas yang digunakan dalam menghitung ROE perusahaan pada tahun 2014-2018.

a. Tahun 2014

$$\text{Return on Equity} = \frac{446.994.367.342}{18.532.723.842.179} = 2,41\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Return on Equity} = \frac{596.372.459.810}{36.836.792.173.404} = 1,62\%$$

c . Tahun 2016

$$\text{Return on Equity} = \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.331} = 2,41\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Return on Equity} = \frac{1.229.464.174.674}{38.470.243.154.469} = 3.20\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Return on Equity} = \frac{1.266.743.456.939}{41.166.956.387.546} = 3,08\%$$

**Tabel 4.4**  
**Laba Bersih dan Total Ekuitas**  
**Periode 2014 s/d 2018**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2.41
2015	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1.62
2016	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2.41
2017	1.229.464.174.674	38.470.243.154.469	3.20
2018	1.266.743.456.939	41.166.956.387.546	3.08

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**d. *Gross Profit Margin (GPM)***

*Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. *Gross Profit Margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. Rumus dalam menghitung *Gross Profit Margin (GPM)* dan Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan GPM, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba kotor dan total penjualan yang digunakan dalam menghitung GPM perusahaan pada tahun 2014-2018.

a. Tahun 2014

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{2.246.948.497.504}{6.232.179.227.727} = 36,05\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{1.800.533.828.422}{5.363.366.034.203} = 33,57\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{2.425.893.949.572}{5.847.818.785.012} = 41,48\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{3.280.131.301.022}{6.002.370.863.637} = 54,65\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{2.604.420.842.235}{5.628.715.797.628} = 46,27\%$$

**Tabel 4.5**  
**Laba Bersih dan Penjualan**  
**Periode 2014 s/d 2018**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)
2014	2.246.948.497.504	6.232.179.227.727	36.05
2015	1.800.533.828.422	5.363.366.034.203	33.57
2016	2.425.893.949.572	5.847.818.785.012	41.48
2017	3.280.131.301.022	6.002.370.863.637	54.65
2018	2.604.420.842.235	5.628.715.797.628	46.27

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

**e. Operating Profit Margin (OPM)**

*Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. OPM mengindikasikan perbandingan antara laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin tinggi nilai OPM menunjukkan bahwa persentase perolehan laba operasi dari penjualan semakin tinggi.

Rumus yang digunakan untuk mencari OPM adalah sebagai berikut :

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan OPM, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, berikut adalah data tabel yang menunjukkan laba kotor dan total penjualan yang digunakan dalam menghitung OPM perusahaan pada tahun 2014-2018.

a. Tahun 2014

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{659.138.080.695}{6.232.179.227.727} = 10,57\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{729.987.750.915}{5.363.366.034.203} = 13,61\%$$

c . Tahun 2016

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{1.197.478.908.616}{5.847.818.785.012} = 20,48\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{1.627.171.662.817}{6.002.370.863.637} = 27,11\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{1.485.603.368.500}{5.628.715.797.628} = 26,39\%$$

**Tabel 4.6**  
**EBIT dan Penjualan Bersih**  
**Periode 2014 s/d 2018**

Tahun	EBIT	Penjualan Bersih	OPM (%)
2014	659.138.080.695	6.232.179.227.727	10,57
2015	729.987.750.915	5.363.366.034.203	13,61
2016	1.197.478.908.616	5.847.818.785.012	20,48
2017	1.627.171.662.817	6.002.370.863.637	27,11
2018	1.485.603.368.500	5.628.715.797.628	26,39

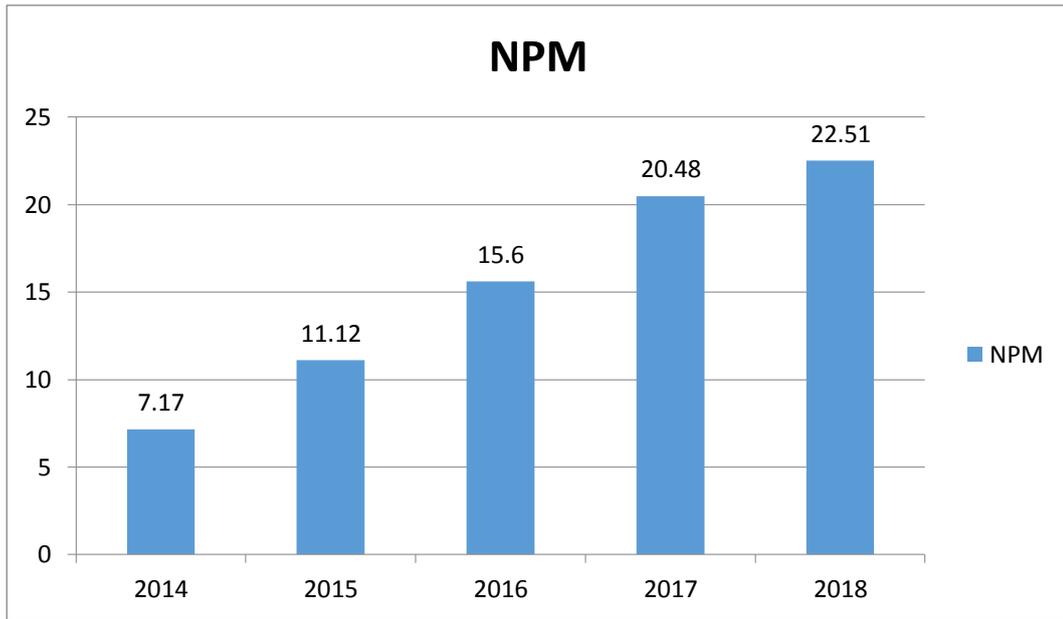
Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

#### **4.2.2 Pembahasan**

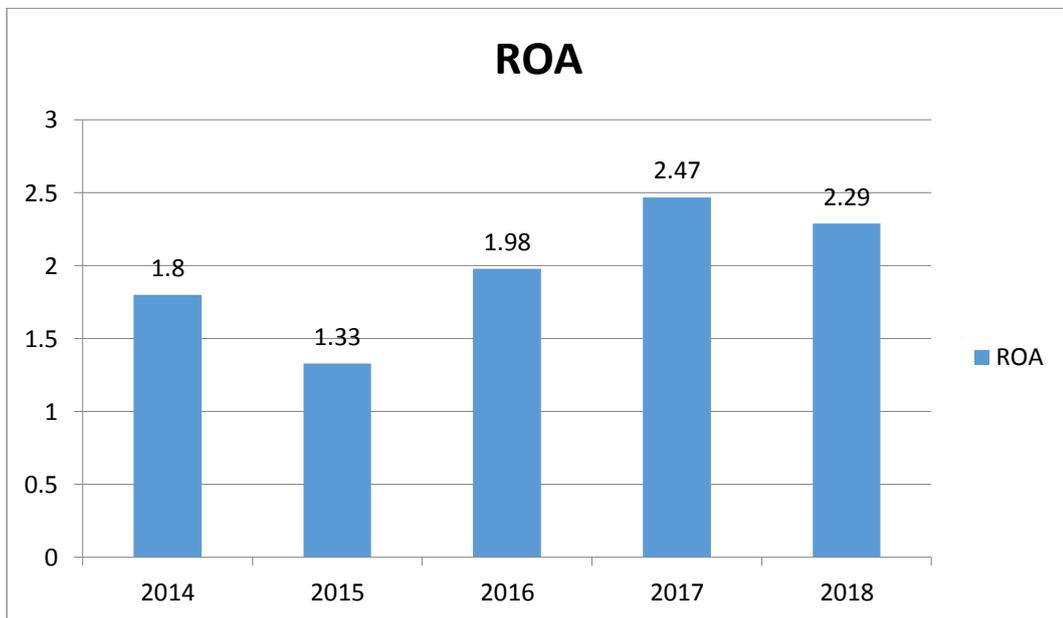
##### **4.2.2.1. Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kemampuan finansial selama periode 2014-2018 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:

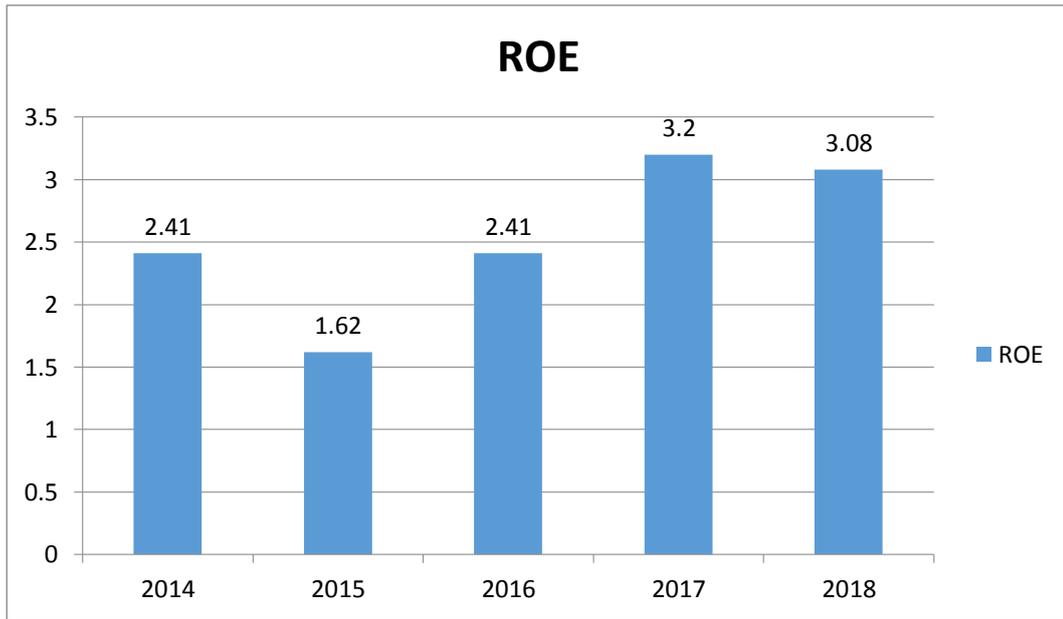
Profitabilitas adalah kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk memperoleh laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun indikatornya yang harus digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu NPM, ROA, ROE, GPM dan OPM seperti terlihat pada diagram berikut ini:



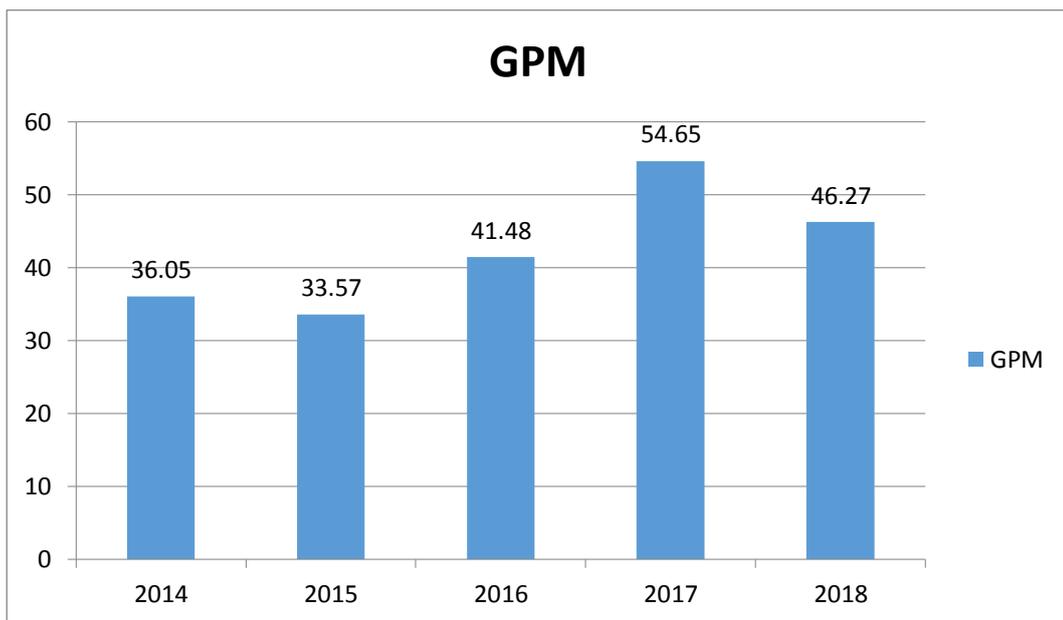
**Gambar 4.1 Diagram Rasio NPM**



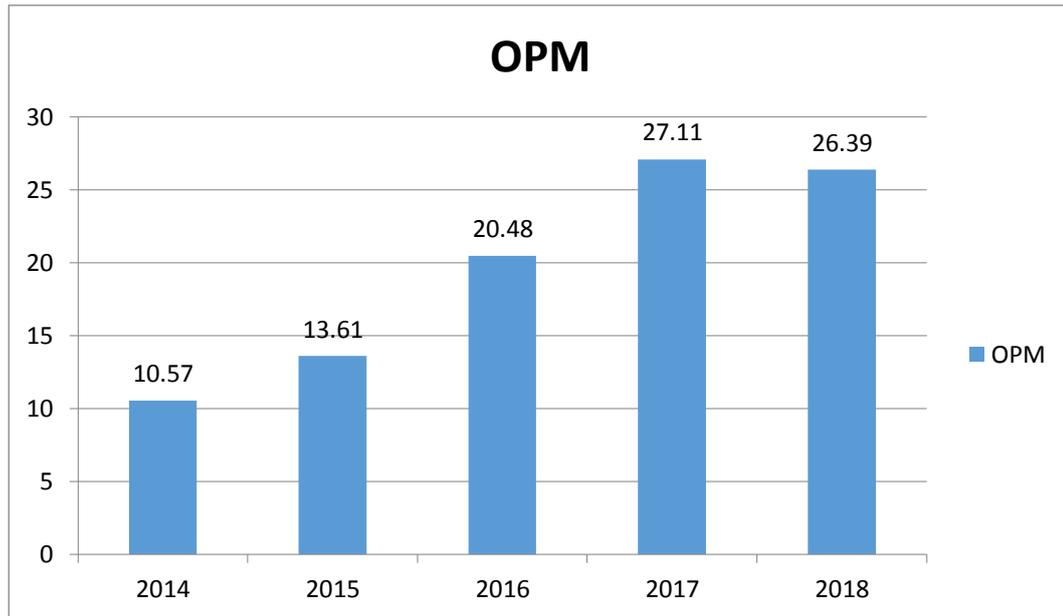
**Gambar 4.2 Diagram Rasio ROA**



**Gambar 4.3 Diagram Rasio ROE**



**Gambar 4.4 Diagram Rasio GPM**



**Gambar 4.5 Diagram Rasio OPM**

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama lima tahun (2014-2018), maka berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

**a. Kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan net profit margin**

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya/beban bunga dan pajak penghasilan. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis Net Profit Margin, maka dapat diperoleh gambaran

bahwa pada tahun 2014 Net Profit Margin sebesar 7,17%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp.0,0717.

Kemudian pada tahun 2015 net profit margin mengalami peningkatan sebesar 7,27% , hal ini terlihat dari semula tahun 2014 net profit margin sebesar 7,17% menjadi 11,12%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.446.994.367.342 menjadi Rp.596.372.459.810 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan dari Rp.6.232.179.227.727 menjadi Rp.5.363.366.034.203.

Pada tahun 2016 net profit margin mengalami peningkatan sebesar 4,48%, hal ini terlihat dari tahun 2015 net profit margin sebesar 11,12% menjadi 15,16%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp.596.372.459.810 menjadi Rp.911.999.643.578 dan adanya kenaikan penjualan dari Rp.5.363.366.034.203 menjadi Rp.5.847.818.785.012.

Pada tahun 2017 net profit margin mengalami kenaikan sebesar 4,88%, hal ini terlihat dari tahun 2016 net profit margin sebesar 15,60% menjadi 20,48%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.911.999.643.578 menjadi Rp.1.229.464.174.674 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp.5.847.818.785.012 menjadi Rp.6.002.370.863.637.

Pada tahun 2018 net profit margin mengalami kenaikan sebesar 2,03%, hal ini terlihat dari tahun 2017 net profit margin sebesar 20,48% menjadi 22,51%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.1.229.464.174.674 menjadi Rp.1.266.743.456.939 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan dari Rp.6.002.370.863.637 menjadi Rp.5.628.715.797.628.

Hasil perhitungan net profit margin pada tahun 2014, 2015, dan 2016 masih berada dibawah standar rasio industri net profit margin sebesar 20%, dan termasuk dalam kriteria kurang.

Rata-rata net profit margin PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebesar 15,38%, artinya bahwa laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 15,38 % dari volume penjualan. Tetapi hasil tersebut masih jauh dibandingkan dengan standar rasio industri net profit margin yaitu sebesar 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selama tahun 2014- 2018 berdasarkan net profit margin dinilai kurang baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2014 - 2018 net profit margin mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil beban operasi, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi net profit margin maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan beban operasi.

**b. Kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan return on assets**

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa return on assets pada tahun 2014 sebesar 1,80%, artinya setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan

dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0180.

Kemudian pada tahun 2015 return on assets mengalami penurunan sebesar 0,47%, hal ini terlihat dari semula tahun 2014 return on assets sebesar 1,80 % menjadi 1,33%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.446.994.367.342 menjadi Rp.596.372.459.810 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp.24.892.186.462.265 menjadi Rp.44.744.557.309.434.

Pada tahun 2016 return on assets mengalami peningkatan sebesar 0,65%, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 1,33% menjadi 1,98%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp.596.372.459.810 menjadi Rp.911.999.643.578 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp.44.744.557.309.434 menjadi Rp.45.974.830.227.723. Pada tahun 2017 return on assets mengalami kenaikan sebesar 3,19%, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 9,58% menjadi 12,77%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.48.741.018 menjadi Rp.74.459.704 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp.508.750.087 menjadi Rp.582.855.545.

Pada tahun 2017 return on assets mengalami kenaikan sebesar 0,49%, hal ini terlihat dari tahun 2016 return on assets sebesar 1,98% menjadi 2,47%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.911.9999.643.578 menjadi Rp.1.229.464.174.674 dan diikuti dengan adanya kanaan total aktiva dari Rp.45.974.830.227.723 menjadi Rp.49.700.439.661.061.

Pada tahun 2018 return on assets mengalami penurunan sebesar 0,18%, hal ini terlihat dari tahun 2017 return on assets sebesar 2,47% menjadi 2,29%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.911.9999.643.578 menjadi Rp.1.229.464.174.674 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp.49.700.439.661.061 menjadi Rp.55.308.893.775.438.

Dengan demikian dalam kurun waktu 2014-2018 return on assets cenderung mengalami fluktuasi.. Rata-rata return on assets PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yaitu sebesar 1,97%, artinya bahwa penghasilan bersih yang di peroleh adalah sebesar 1,97% dari total aktiva. Tetapi, walaupun cenderung mengalami kenaikan, bila dibandingkan dengan standar rasio industri sebesar 30%, hasil perhitungan return on assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selama tahun 2014-2018 masih sangat kurang, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan return on assets dinilai sangat kurang baik. Selain itu, dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

**c. Kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan *return on equity***

*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh,

semakin baik keadaan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa return on equity pada tahun 2014 sebesar 2,41%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.0,0241.

Kemudian pada tahun 2015 return on equity mengalami penurunan sebesar 0,79%, hal ini terlihat dari semula return on equity tahun 2014 sebesar 2,41% menjadi 1,62%. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak Rp.446.994.367 menjadi Rp.596.372.459.810 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp.18.532.723.842.179 menjadi Rp.36.836.792.173.404.

Pada tahun 2016 return on equity mengalami kenaikan sebesar 0,79%, hal ini terlihat dari tahun 2015 return on equity sebesar 1,62% menjadi 2,41%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.596.372.459.810 menjadi Rp.911.999.643.578 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp.36.836.792.173.404 menjadi Rp.37.834.370.078.331.

Pada tahun 2017 return on equity mengalami kenaikan sebesar 0,79%, hal ini terlihat dari tahun 2016 return on equity sebesar 2,41% menjadi 3,20%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.911.999.643.578 menjadi Rp.1.229.464.174.674 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp.37.834.370.078.331 menjadi Rp.38.470.243.154.469.

Sedangkan pada tahun 2018 return on equity mengalami penurunan sebesar 0,12%, hal ini terlihat dari tahun 2017 return on equity sebesar 3,20% menjadi 3,08%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak

dari Rp.1.229.464.174.674 menjadi Rp.1.266.743.456.939 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp.38.470.243.154.469 menjadi Rp.41.166.956.387.546.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014 - 2018 return on equity cenderung mengalami kenaikan dan hanya di tahun 2015 yang mengalami penurunan. Rata-rata return on equity PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebesar 2,54%, artinya rasio sebesar 2,54% menunjukkan bahwa tingkat return (penghasilan) yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 2,54%. Walaupun return on equity cenderung naik, tetapi bila dibandingkan dengan rata- rata standar industri return on equity sebesar 40%, hasil perhitungan return on equity pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2014-2018 masih sangat kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan return on equity dinilai sangat kurang baik.

Dengan demikian, dilihat selama lima tahun tersebut, perusahaan belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Walaupun hasil perhitungan return on equity cenderung naik dan hanya ditahun 2015 mengalami penurunan, tetapi hasil ROE dari tahun 2014 - 2018 masih jauh dari standar industri. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan / pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar.

**d. Kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan *gross profit margin***

*Gross Profit Margin* merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa

untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan, (Syamsudin, 2013).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *gross profit margin* pada tahun 2014 sebesar 36,05%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.0,3605.

Kemudian pada tahun 2015 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 2,48%, hal ini terlihat dari semula *gross profit margin* tahun 2014 sebesar 36,05% menjadi 33,57%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor Rp.2.246.948.497.504 menjadi Rp.1.800.533.828.422 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan bersih dari Rp.6.232.179.227.727 menjadi Rp.5.363.366.034.203.

Pada tahun 2016 *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,79%, hal ini terlihat dari tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 33,57% menjadi 41,48%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba kotor dari Rp.1.800.533.828.422 menjadi Rp.2.425.893.949.572 dan adanya kenaikan penjualan bersih dari Rp.5.363.366.034.203 menjadi Rp.5.847.818.785.012.

Pada tahun 2017 *gross profit margin* mengalami kenaikan sebesar 13,17%, hal ini terlihat dari tahun 2016 *gross profit margin* sebesar 41,48% menjadi 54,65%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba kotor dari Rp.2.425.893.949.572 menjadi Rp.3.280.131.301.022 dan diikuti dengan adanya

kenaikan penjualan bersih dari Rp.5.847.818.785.012 menjadi Rp.6.002.370.836.637.

Sedangkan pada tahun 2018 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 8,38%, hal ini terlihat dari tahun 2017 *gross profit margin* sebesar 54,65% menjadi 46,27%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba kotor dari Rp.3.280.131.301.022 menjadi Rp.2.604.420.842.235 dan adanya penurunan penjualan bersih dari Rp.6.002.370.836.637 menjadi Rp.5.628.715.797.628.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014 - 2018 *gross profit margin* cenderung fluktuasi. Rata-rata *gross profit margin* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebesar 42,40%, artinya rasio sebesar 42,40% menunjukkan bahwa laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan sebesar 42,40%. Walaupun *gross profit margin* cenderung fluktuatif, tetapi jika dihitung dengan rata-rata *gross profit margin* perusahaan mempunyai angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan standar rata-rata industri *gross profit margin* sebesar 30%, hasil perhitungan *gross profit margin* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2014-2018 sudah sangat baik, dengan pencapaian 12,40% diatas rata-rata industri.

**e. Kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berdasarkan *operating profit margin***

*Operating profit margin* adalah merupakan rasio margin laba operasi untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih perusahaan. OPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka OPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio OPM dicari dengan penjualan bersih

dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih (Harahap, 2012).

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *operating profit margin* pada tahun 2014 sebesar 10,57%, artinya setiap Rp. 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.0,1057.

Kemudian pada tahun 2015 *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 3,04%, hal ini terlihat dari semula *operating profit margin* tahun 2014 sebesar 10,57% menjadi 13,61%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan EBIT Rp.659.138.080.695 menjadi Rp.729.987.750.915 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan bersih dari Rp.6.232.179.227.727 menjadi Rp.5.363.366.034.203.

Pada tahun 2016 *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 6,87%, hal ini terlihat dari tahun 2015 *operating profit margin* sebesar 13,61% menjadi 20,48%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan EBIT dari Rp.729.987.750.915 menjadi Rp.1.197.478.908.616 dan adanya kenaikan penjualan bersih dari Rp.5.363.366.034.203 menjadi Rp.5.847.818.785.012.

Pada tahun 2017 *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 6,63%, hal ini terlihat dari tahun 2016 *operating profit margin* sebesar 20,48% menjadi 27,11%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan EBIT dari Rp.1.197.478.908.616 menjadi Rp.1.627.171.662.817 dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan bersih dari Rp.5.847.818.785.012 menjadi Rp.6.002.370.836.637.

Sedangkan pada tahun 2018 *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,72%, hal ini terlihat dari tahun 2017 *operating profit margin* sebesar 27,11% menjadi 26,39%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan

EBIT dari Rp.1.627.171.662.817 menjadi Rp.1.485.603.368.500 dan adanya penurunan penjualan bersih dari Rp.6.002.370.836.637 menjadi Rp.5.628.715.797.628.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014 - 2018 *operating profit margin* cenderung fluktuasi. Rata-rata *operating profit margin* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebesar 19,63%, artinya rasio sebesar 19,63% menunjukkan bahwa laba sebelum pajak jika dibandingkan dengan penjualan cukup tinggi dibuktikan dengan adanya peningkatan persentasi OPM disetiap tahunnya walaupun mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 0,72%. Adanya penurunan persentasi OPM disebabkan adanya kenaikan hampir disetiap beban yang berkaitan dengan laba sebelum pajak diantaranya beban pemasaran dan penjualan, beban keuangan, dan beban operasi lain.

Dengan demikian, dilihat selama lima tahun tersebut, perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola modalnya dilihat dari terus meningkatnya kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan. Walaupun hasil perhitungan *operating profit margin* cenderung naik dan hanya ditahun 2018 mengalami penurunan, tetapi hasil OPM dari tahun 2014 - 2018 secara keseluruhan terlihat sudah cukup baik. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan / pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar serta berusaha sesegera mungkin untuk kembali meningkatkan penjualannya dan meminimalisir biaya yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio NPM, ROA, ROE masih dibawah standar rata-rata industri. Sedangkan untuk rasio GPM dan OPM sudah cukup baik.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pada rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) adalah penjualan yang cenderung fluktuatif tetapi tidak disertai dengan penekanan terhadap beban.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya dari segi rasio Profitabilitasnya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan aset perusahaan serta kas. Perusahaan juga sebaiknya mengurangi nilai kewajiban lancar untuk meningkatkan nilai rasio keuangan.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas penilaian kinerja keuangan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif dengan menguji variabel yang berhubungan dengan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi pada Kabupaten Dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007-2011). *Jurnal EBBANK*, 6(1), 1-18.
- Darsono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting .
- Hadi, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2012). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Academic Publishing Services.
- Horne, V. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jilid Dua Edisi Dua Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, B. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IAI, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamsir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Kartihadi. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Prayitno, H. (2010). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Ksus pada PT. X). *Jurnal Manajemen*, 2(1), 7-18.

- Rhamadana, R. B. (2016). Analisis Rasio keuangan Untuk Menilai kinerja keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5(7)*, 1-12.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Keenam*. Yogyakarta: Yayasan Peerbit Gajah Mada.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Keempat Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan. Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitohang, D. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(3), 31-45.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suhardjono. (2016). *Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsudin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taruh, V. (2012). Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 3(2), 1-11.
- Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan. Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.

# LAMPIRAN

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	4	1.172.308.853.516	1.454.138.126.456
Piutang usaha	5		
Pihak ketiga		83.931.962	736.814.762
Pihak-pihak berelasi	7	320.838.703	-
Piutang lain-lain - neto	6		
Pihak ketiga		8.526.441.408	10.920.902.078
Pihak-pihak berelasi	7	98.394.851.251	62.841.168.809
Persediaan	8	227.758.210.334	251.038.368.482
Pajak dibayar di muka	20a	89.058.737.111	59.775.732.321
Aset lancar lainnya	9	3.416.752.345	26.208.251.963
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>1.599.868.616.630</b>	<b>1.865.659.364.871</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang lain-lain jangka panjang - neto			
Pihak ketiga	10	39.496.016.005	-
Pihak-pihak berelasi	7	111.933.495.257	77.792.509.426
Investasi pada entitas asosiasi	11	13.602.972.187.967	211.853.700.959
Tanaman perkebunan			
Tanaman menghasilkan - neto	12a	3.733.662.188.342	3.177.350.764.884
Tanaman belum menghasilkan - neto	12b	2.425.274.743.087	2.445.357.978.883
Aset tetap - neto	13	2.940.584.039.624	2.895.473.686.844
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	14	68.646.718.868	72.182.159.735
Pembibitan	15	24.408.221.968	22.104.198.109
Tagihan pajak penghasilan	20b	322.749.301.490	247.327.630.771
Aset tidak lancar lainnya - neto	16	22.590.933.027	21.368.900.870
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>23.292.317.845.635</b>	<b>9.170.811.530.481</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>24.892.186.462.265</b>	<b>11.036.470.895.352</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			541.498.429.065
Pihak ketiga	17	486.451.874.431	46.436.791.897
Pihak-pihak berelasi	7	100.785.807.035	
Utang lain-lain			18.758.591.419
Pihak ketiga	18	26.283.457.816	22.759.062.002
Pihak-pihak berelasi	7	35.849.998.713	116.474.849.934
Uang muka pelanggan	19	139.790.685.817	9.201.646.683
Utang pajak	20c	9.995.484.556	345.216.928.526
Biaya masih harus dibayar	21	375.840.894.378	
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23	1.022.855.232.909	677.889.663.137
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>2.197.853.435.455</b>	<b>1.778.235.962.663</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang lain-lain jangka panjang - Pihak berelasi	7	2.471.697.124	1.647.015.915
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	22	189.468.100.000	-
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23	3.082.008.888.666	3.584.883.899.488
Liabilitas imbalan kerja karyawan	24	470.667.286.066	447.158.615.377
Liabilitas pajak tangguhan	20f	436.993.412.775	375.352.014.102
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>4.161.609.184.631</b>	<b>4.409.041.344.862</b>
<b>Total Liabilitas (Kewajiban)</b>		<b>6.359.462.620.086</b>	<b>6.187.277.307.525</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp1.000.000 per saham			
Modal dasar - 54.000.000 saham (2013: 13.100.000 saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.511.677 saham (2013: 3.321.298 saham)			
	25	13.511.677.000.000	3.321.298.000.000
	25	3.152.644.507.329	(22.894.979.681)
Komponen ekuitas lainnya			
Saldo laba			1.142.299.461.447
Ditentukan penggunaannya	26	1.382.582.105.974	408.491.106.061
Belum ditentukan penggunaannya	26	485.820.228.876	
<b>Total Ekuitas</b>		<b>18.532.723.842.179</b>	<b>4.849.193.587.827</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>24.892.186.462.265</b>	<b>11.036.470.895.352</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
**31 Desember 2014**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
<b>PENJUALAN</b>	27	6.232.179.227.727	5.708.476.623.601
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	28	3.985.230.730.223	3.847.034.773.042
<b>LABA KOTOR</b>		<b>2.246.948.497.504</b>	<b>1.861.441.850.559</b>
Pemasaran dan penjualan	29	(159.140.406.716)	(145.148.490.303)
Umum dan administrasi	30	(1.239.380.289.112)	(1.037.388.536.338)
Pendapatan operasi lain	31	49.079.243.212	74.245.872.137
Beban operasi lain	33	(103.940.449.887)	(55.198.786.639)
<b>LABA USAHA</b>		<b>793.566.595.001</b>	<b>697.951.909.416</b>
Pendapatan keuangan	32	49.826.073.404	35.907.075.594
Beban keuangan	34	(184.254.587.710)	(103.198.070.930)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>659.138.080.695</b>	<b>630.660.914.080</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	20d	(212.143.713.353)	(233.883.858.697)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>446.994.367.342</b>	<b>396.777.055.383</b>
Pendapatan komprehensif lain		-	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>446.994.367.342</b>	<b>396.777.055.383</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	35	<b>76.163</b>	<b>119.785</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	Disajikan kembali (Catatan 4)	
			31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	5	827.081.535.887	1.172.308.853.516	1.454.138.126.456
Piutang usaha - neto	6			
Pihak ketiga		-	83.931.962	736.814.762
Pihak berelasi		119.132.581	320.838.703	-
Piutang lain-lain - neto	7			
Pihak ketiga		35.384.588.427	8.526.441.408	10.920.902.078
Pihak berelasi		419.470.124.724	98.394.851.251	62.841.168.809
Persediaan	9	179.436.368.693	227.758.210.334	251.038.368.482
Pajak dibayar dimuka	22a	239.012.038.346	89.058.737.111	59.775.732.321
Aset lancar lainnya	10	9.252.564.878	3.416.752.343	26.208.251.963
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>1.709.756.353.536</b>	<b>1.599.868.616.628</b>	<b>1.865.659.364.871</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Piutang lain-lain jangka panjang - neto	11			
Pihak ketiga		5.347.616.031	39.496.016.005	-
Pihak berelasi		115.024.293.244	111.933.495.257	77.792.509.426
Investasi pada entitas asosiasi	12	31.022.587.298.940	10.427.432.700.959	211.853.700.959
Aset pajak tangguhan		-	-	9.703.431.282
Tanaman perkebunan				
Tanaman menghasilkan - neto	13a	4.437.709.687.247	3.733.662.188.342	3.177.350.764.884
Tanaman belum menghasilkan - neto	13b	2.218.515.869.946	2.425.274.743.087	2.445.357.978.883
Aset tetap - neto	14	4.754.809.204.078	2.940.584.039.624	2.895.473.686.844
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	15	64.396.883.564	68.646.718.868	72.182.159.735
Pembibitan	16	19.775.889.479	24.408.221.968	22.104.198.109
Tagihan pajak	22b	377.991.104.701	322.749.301.490	247.327.630.771
Aset tidak lancar lainnya - neto	17	18.643.108.668	22.590.933.027	21.368.900.670
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>43.034.800.955.898</b>	<b>20.116.778.358.627</b>	<b>9.180.514.961.763</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>44.744.557.309.434</b>	<b>21.716.646.975.255</b>	<b>11.046.174.326.634</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2015	Disajikan kembali (Catatan 4)	
			31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang bank jangka pendek	18	630.000.000.000	-	-
Utang usaha	19			
Pihak ketiga		291.505.385.986	486.451.874.431	541.498.429.065
Pihak berelasi		19.134.732.029	100.785.807.035	46.436.791.897
Utang lain-lain	20			
Pihak ketiga		27.427.709.762	26.283.457.616	18.758.591.419
Pihak berelasi		42.598.569.336	35.849.998.713	22.759.062.002
Utang muka pelanggan	21	105.892.558.647	139.790.685.817	116.474.849.934
Utang pajak	22c	20.109.991.777	9.995.484.556	9.201.646.683
Biaya masih harus dibayar	23	287.776.865.535	375.840.894.376	345.875.378.609
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25	587.334.957.723	1.022.855.232.909	677.889.663.137
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>2.011.780.770.795</b>	<b>2.197.853.435.453</b>	<b>1.778.894.412.746</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Pendapatan diterima dimuka - jangka panjang	24	187.911.497.500	189.468.100.000	-
Utang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo - dalam waktu satu tahun	25	3.673.104.346.790	3.062.008.688.666	3.584.883.699.468
Liabilitas imbalan kerja	26	1.887.532.975.912	2.014.119.552.036	1.987.380.396.910
Liabilitas pajak tangguhan	22f	143.854.009.550	51.130.346.283	-
Liabilitas jangka panjang lainnya				
Pihak ketiga		1.520.162.141	-	-
Pihak berelasi		2.061.373.342	2.471.697.124	1.647.015.915
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>5.895.984.365.235</b>	<b>5.319.198.384.109</b>	<b>5.573.911.112.293</b>
<b>Total Liabilitas</b>		<b>7.907.765.136.030</b>	<b>7.517.051.819.562</b>	<b>7.352.805.525.039</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>				
Modal saham - nilai nominal				
Rp1.000.000 per saham				
Modal dasar - 54.000.000 saham				
(2014: 54.000.000 saham dan				
2013: 13.100.100 saham)				
Modal ditempatkan disetor penuh -				
13.511.677 saham -				
(2014: 13.511.677 saham dan				
2013: 3.321.298 saham)				
Komponen ekuitas lainnya	27	13.511.677.000.000	13.511.677.000.000	3.321.298.000.000
Penghasilan komprehensif lain		20.525.304.214.860	(22.894.979.681)	(22.894.979.681)
Saldo laba		1.783.449.756.696	-	-
Ditentukan penggunaannya		1.603.336.878.563	1.382.582.105.974	1.142.299.461.447
Belum ditentukan penggunaannya		(586.975.676.715)	(671.768.970.600)	(747.333.680.171)
<b>Total Ekuitas</b>		<b>36.836.792.173.404</b>	<b>14.199.595.155.693</b>	<b>3.693.368.801.595</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>44.744.557.309.434</b>	<b>21.716.646.975.255</b>	<b>11.046.174.326.634</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Disajikan kembali (Catatan 4)	
		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014
<b>PENDAPATAN</b>	29	5.363.366.034.203	6.232.179.227.727
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	30	3.562.832.205.781	3.985.230.730.223
<b>LABA BRUTO</b>		<b>1.800.533.828.422</b>	<b>2.246.948.497.504</b>
Pemasaran dan penjualan Umum dan administrasi	31	(191.008.690.040)	(159.140.406.716)
Pendapatan operasi lain	32	(1.061.318.363.921)	(1.073.159.757.512)
Beban operasi lain	33	459.698.311.071	49.079.243.212
	34	(141.221.909.954)	(103.940.449.885)
<b>LABA USAHA</b>		<b>866.683.175.578</b>	<b>959.787.126.603</b>
Pendapatan keuangan		39.814.008.941	62.282.591.755
Pajak penghasilan terkait		(5.465.402.593)	(12.456.518.351)
Beban keuangan	35	(171.044.031.011)	(184.254.587.710)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>729.987.750.915</b>	<b>825.358.612.297</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	22d	(133.615.291.105)	(253.534.233.734)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>596.372.459.810</b>	<b>571.824.378.563</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Surplus revaluasi aset tetap		1.783.449.756.696	-
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		74.037.767.179	(168.792.565.954)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(18.509.441.795)	42.198.141.489
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain, setelah pajak</b>		<b>1.838.978.082.080</b>	<b>(126.594.424.465)</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>2.435.350.541.890</b>	<b>445.229.954.098</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>		<b>44.138</b>	<b>97.433</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	4	645.764.362.616	827.081.535.887
Piutang usaha - neto	5		
Pihak berelasi	7	132.337.115	119.132.581
Piutang lain-lain - neto	6		
Pihak ketiga		17.000.903.233	35.384.588.427
Pihak berelasi	7	1.611.267.543.048	419.470.124.724
Persediaan	8	200.790.741.042	179.436.368.693
Pajak dibayar dimuka	21a	295.691.671.143	239.012.038.346
Aset lancar lainnya	9	10.126.790.715	9.252.564.878
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>2.780.774.348.912</b>	<b>1.709.756.353.536</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang lain-lain jangka panjang - neto	10		
Pihak ketiga		6.858.034.856	5.347.616.031
Pihak berelasi	7	153.075.245.273	115.024.293.244
Investasi pada entitas asosiasi	11	31.072.585.298.940	31.022.587.298.940
Tanaman perkebunan			
Tanaman menghasilkan - neto	12a	4.780.576.626.558	4.437.709.687.247
Tanaman belum menghasilkan - neto	12b	2.118.003.279.534	2.218.515.869.946
Aset tetap - neto	13	4.602.869.863.139	4.754.809.204.078
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	14	63.908.306.212	64.396.883.564
Pembibitan	15	16.952.747.536	19.775.889.479
Tagihan pajak	21b	349.921.662.109	377.991.104.701
Aset tidak lancar lainnya - neto	16	29.304.814.654	18.643.108.668
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>43.194.055.878.811</b>	<b>43.034.800.955.898</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>45.974.830.227.723</b>	<b>44.744.557.309.434</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	17	560.767.118.987	630.000.000.000
Utang usaha	18	241.743.367.906	291.505.385.986
Pihak ketiga	7	7.859.123.970	19.134.732.029
Pihak berelasi			
Utang lain-lain	19	36.967.337.931	27.427.709.762
Pihak ketiga		40.134.707.962	42.598.569.336
Pihak berelasi	7	162.079.158.047	105.892.558.647
Uang muka pelanggan	20	75.488.032.394	20.109.991.777
Utang pajak	21c	414.868.748.489	287.776.865.535
Biaya masih harus dibayar	22		
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24	473.407.716.210	587.334.957.723
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>2.013.315.311.896</b>	<b>2.011.780.770.795</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pendapatan diterima dimuka - jangka panjang	23	241.634.126.336	187.911.497.500
Utang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo - dalam waktu satu tahun	24	4.079.794.899.463	3.673.104.346.790
Liabilitas imbalan kerja	25	1.527.541.091.648	1.887.532.975.912
Liabilitas pajak tangguhan	21f	276.601.622.068	143.854.009.550
Liabilitas jangka panjang lainnya			1.520.162.141
Pihak ketiga			2.061.373.342
Pihak berelasi	7	1.573.097.981	
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>6.127.144.837.496</b>	<b>5.895.984.365.235</b>
<b>Total Liabilitas</b>		<b>8.140.460.149.392</b>	<b>7.907.765.136.030</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal			
Rp1.000.000 per saham			
Modal dasar - 54.000.000 saham			
Modal ditempatkan disetor penuh - 34.059.877 saham			
	26	34.059.877.000.000	13.511.677.000.000
	26	(22.894.979.682)	20.525.304.214.860
Komponen ekuitas lainnya		1.738.775.550.012	1.783.449.756.696
Penghasilan komprehensif lain			
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya			
Belum ditentukan penggunaannya			
		1.603.336.878.563	1.603.336.878.563
		455.275.629.438	(586.975.676.715)
<b>Total Ekuitas</b>		<b>37.834.370.078.331</b>	<b>36.836.792.173.404</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>45.974.830.227.723</b>	<b>44.744.557.309.434</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>PENJUALAN</b>	28	5.847.818.785.012	5.363.366.034.203
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	29	3.421.924.835.440	3.562.832.205.781
<b>LABA BRUTO</b>		<b>2.425.893.949.572</b>	<b>1.800.533.828.422</b>
Pemasaran dan penjualan	30	(172.912.427.974)	(191.008.690.040)
Umum dan administrasi	31	(1.183.957.222.194)	(1.061.318.363.921)
Pendapatan operasi lain	32	443.201.705.286	459.698.311.071
Beban operasi lain	33	(117.190.351.348)	(141.221.909.954)
<b>LABA USAHA</b>		<b>1.395.035.653.342</b>	<b>866.683.175.578</b>
Pendapatan keuangan		99.609.979.719	39.814.008.941
Pajak final atas pendapatan keuangan		(3.855.512.062)	(5.465.402.593)
Beban keuangan	34	(293.311.212.383)	(171.044.031.011)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>1.197.478.908.616</b>	<b>729.987.750.915</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	21d	(285.479.265.038)	(133.615.291.105)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>911.999.643.578</b>	<b>596.372.459.810</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Revaluasi aset tetap - tanah		(44.674.206.684)	1.783.449.756.696
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		173.689.957.378	74.037.767.179
Pajak penghasilan terkait		(43.417.489.345)	(18.509.441.795)
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>85.578.261.349</b>	<b>1.838.978.082.080</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>997.577.904.927</b>	<b>2.435.350.541.890</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>		<b>26.776</b>	<b>44.138</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember 2017	Disajikan kembali (Catatan 4)	
			31 Desember 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	5	938.198.472.534	645.764.362.616	827.081.535.887
Piutang usaha - neto	6			
Pihak ketiga		-	-	-
Pihak berelasi		132.337.115	132.337.115	119.132.581
Piutang lain-lain - neto	7			
Pihak ketiga		9.483.797.237	17.000.903.233	35.384.588.427
Pihak berelasi		4.160.658.320.034	1.611.267.543.048	419.470.124.724
Persediaan	9	244.738.370.085	200.790.741.042	179.436.368.693
Pajak dibayar dimuka	22a	341.475.595.501	295.691.671.143	239.012.038.346
Aset lancar lainnya	10	23.136.535.039	10.126.790.715	9.252.564.878
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>5.717.823.427.545</b>	<b>2.780.774.348.912</b>	<b>1.709.756.353.536</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Piutang lain-lain jangka panjang - neto	11			
Pihak ketiga		3.090.890.893	6.858.034.856	5.347.616.031
Pihak berelasi		806.814.994.101	153.075.245.273	115.024.293.244
Investasi saham	12	31.192.265.298.940	31.072.585.298.940	31.022.587.298.940
Tanaman perkebunan				
Tanaman menghasilkan - neto	13a	5.128.251.948.827	4.780.576.626.558	4.437.709.687.247
Tanaman belum menghasilkan - neto	13b	1.788.005.958.864	2.118.003.279.534	2.218.515.869.946
Aset tetap - neto	14	4.609.503.684.901	4.602.869.863.139	4.754.809.204.078
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	15	62.242.484.592	62.730.509.345	64.396.883.564
Pembibitan	16	12.236.704.350	16.952.747.536	15.005.842.574
Tagihan pajak	22b	349.921.662.109	349.921.662.109	377.991.104.701
Aset tidak lancar lainnya - neto	17	30.262.605.939	30.482.611.521	23.413.155.573
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>43.982.616.233.516</b>	<b>43.194.055.878.811</b>	<b>43.034.800.955.898</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>49.700.439.661.061</b>	<b>45.974.830.227.723</b>	<b>44.744.557.309.434</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2017	Disajikan kembali (Catatan 4)	
			31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2015
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang bank jangka pendek	18	1.239.172.210.957	560.767.118.987	630.000.000.000
Utang usaha	19			
Pihak ketiga		380.635.241.496	241.743.367.906	291.505.385.986
Pihak berelasi		4.305.483.775	7.859.123.970	19.134.732.029
Utang lain-lain	20			
Pihak ketiga		40.565.844.989	36.967.337.931	27.315.829.782
Pihak berelasi		43.510.931.845	32.850.586.194	42.710.449.336
Uang muka pelanggan	21	127.891.664.087	182.079.158.047	105.892.558.647
Utang pajak	22c	288.675.443.142	75.488.032.394	20.109.991.777
Biaya masih harus dibayar	23	575.443.828.118	414.868.748.489	287.776.865.538
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25	824.000.000.000	473.407.716.210	587.334.957.723
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>3.484.200.648.409</b>	<b>2.006.031.170.128</b>	<b>2.011.780.770.798</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Pendapatan diterima dimuka - jangka panjang	24	284.433.427.709	241.634.126.336	187.911.497.500
Utang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo - dalam waktu satu tahun	25	5.028.785.428.414	4.079.794.899.463	3.673.104.346.790
Liabilitas imbalan kerja karyawan	26	2.280.085.906.699	2.141.133.228.017	2.296.640.519.374
Liabilitas pajak tangguhan	22f	142.237.267.299	144.945.464.562	41.577.123.680
Liabilitas jangka panjang lainnya				
Pihak ketiga		-	-	1.520.162.141
Pihak berelasi		10.453.828.062	9.331.456.335	10.580.054.111
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>7.745.995.858.183</b>	<b>6.616.839.174.713</b>	<b>6.211.313.703.596</b>
<b>Total Liabilitas</b>		<b>11.230.196.506.592</b>	<b>8.622.870.344.841</b>	<b>8.223.094.474.394</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>				
Modal saham - nilai nominal				
Rp1.000.000 per saham				
Modal dasar - 54.000.000 saham				
(2015: 54.000.000 saham dan				
2015: 54.000.000 saham)				
Modal ditempatkan disetor penuh -				
34.059.877 saham -				
(2016: 34.059.877 saham dan				
2015: 13.511.677 saham)				
27		34.059.877.000.000	34.059.877.000.000	13.511.677.000.000
		(22.894.979.682)	(22.894.979.682)	20.525.304.214.860
Komponen ekuitas lainnya		1.737.747.875.641	1.738.775.550.012	1.783.449.756.696
Penghasilan komprehensif lain				
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		1.603.336.878.563	1.603.336.878.563	1.603.336.878.563
Belum ditentukan penggunaannya		1.092.176.379.947	(27.134.566.011)	(902.305.015.079)
<b>Total Ekuitas</b>		<b>38.470.243.154.469</b>	<b>37.351.959.882.882</b>	<b>36.521.462.835.040</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>49.700.439.661.061</b>	<b>45.974.830.227.723</b>	<b>44.744.557.309.434</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Disajikan kembali (Catatan 4)	
		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016
<b>PENDAPATAN</b>	29	6.002.370.863.637	5.847.818.785.012
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	30	2.722.239.562.615	3.421.924.835.440
<b>LABA BRUTO</b>		<b>3.280.131.301.022</b>	<b>2.425.893.949.572</b>
Pemasaran dan penjualan	31	(134.998.222.631)	(172.912.427.974)
Umum dan administrasi	32	(1.685.466.639.116)	(1.220.206.416.363)
Pendapatan operasi lain	33	172.486.870.673	106.540.978.256
Beban operasi lain	34	(85.660.164.298)	(117.190.351.348)
<b>LABA USAHA</b>		<b>1.546.493.145.650</b>	<b>1.022.125.732.146</b>
Bagian laba entitas asosiasi		225.376.174.495	336.660.727.030
Pendapatan keuangan		154.689.669.342	99.609.979.718
Pajak penghasilan terkait		(3.012.021.057)	(3.855.512.062)
Beban keuangan	35	(296.375.305.613)	(293.311.212.383)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>1.627.171.662.817</b>	<b>1.161.229.714.450</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	22d	(397.707.488.143)	(296.152.727.038)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.229.464.174.674</b>	<b>865.076.987.409</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Revaluasi aset tetap - tanah		(1.027.674.371)	(44.674.206.684)
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(146.870.971.622)	13.459.022.823
Pajak penghasilan terkait		36.717.742.906	(3.364.755.706)
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>(111.180.903.087)</b>	<b>(34.579.939.567)</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>1.118.283.271.587</b>	<b>830.497.047.842</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>		<b>36.097</b>	<b>25.399</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
(ENTITAS INDUK SAJA)  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018

	Catatan	31 Desember 2018 Rp	31 Desember 2017 *) Rp	1 Januari 2017 *) Rp
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	5	299.305.233.571	938.198.472.534	645.764.362.616
Piutang usaha	6			
Pihak berelasi	45	88.284.006.835	132.337.115	132.337.115
Pihak ketiga - bersih		97.553.716.500	-	-
Piutang lain-lain	7			
Pihak berelasi - bersih	45	6.835.923.475.465	3.446.308.119.203	1.611.267.543.048
Pihak ketiga - bersih		28.048.776.912	9.384.211.881	17.000.903.233
Persediaan	8	319.928.968.219	323.121.556.772	292.975.613.536
Aset biologis	9	46.655.241.855	98.960.615.764	104.761.454.588
Pajak dibayar dimuka	10	410.643.371.746	341.475.595.501	295.691.671.143
Aset lancar lainnya	11	16.104.275.460	23.136.535.039	10.126.790.715
Jumlah Aset Lancar		<u>8.142.447.966.563</u>	<u>5.180.717.443.809</u>	<u>2.977.720.675.994</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Piutang lain-lain jangka panjang dari pihak berelasi - bersih	12,45	2.285.962.515.000	1.521.428.305.135	153.075.245.273
Investasi pada entitas anak - bersih	13	31.298.252.297.982	31.126.845.424.940	31.019.845.424.940
Investasi pada entitas asosiasi - bersih	14	38.783.874.000	38.783.874.000	38.783.874.000
Aset tanaman produktif - bersih	15	6.843.949.690.302	6.916.257.907.691	6.898.579.906.092
Aset tetap - bersih	16	4.784.714.079.855	4.453.815.515.463	4.441.920.016.806
Properti investasi - bersih	17	1.421.300.000.000	1.099.650.000.000	945.770.000.000
Beban tanggahan hak atas tanah - bersih	18	57.960.935.148	63.120.959.247	63.842.711.708
Pembibitan	19	13.894.570.212	12.236.704.350	16.952.747.536
Piutang plasma	20	-	3.090.890.893	6.858.034.856
Aset keuangan lainnya - bersih	21	13.100.000.000	26.656.000.000	13.956.000.000
Klaim pengembalian pajak	22	380.895.749.595	349.921.662.109	349.921.662.109
Aset tidak lancar lainnya - bersih	23	17.632.096.749	29.422.550.826	29.304.814.654
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>47.166.445.808.873</u>	<u>45.641.229.794.654</u>	<u>43.978.810.437.974</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>55.308.893.775.436</b></u>	<u><b>50.821.947.238.463</b></u>	<u><b>46.956.531.113.968</b></u>

\*) Disajikan kembali (Catatan 52)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 (ENTITAS INDUK SAJA)  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 31 DESEMBER 2018 - Lanjutan

	Catatan	31 Desember 2018 Rp	31 Desember 2017 *) Rp	1 Januari 2017 *) Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang bank	24	4.116.105.279.142	1.301.172.210.957	560.767.118.987
Utang usaha	25			7.859.123.970
Pihak berelasi	45	107.397.480.010	10.707.020.675	241.743.367.908
Pihak ketiga		355.340.899.288	354.233.704.596	
Utang lain-lain	26			32.850.566.194
Pihak berelasi	45	155.774.204.619	44.201.153.794	36.967.337.931
Pihak ketiga		53.301.792.054	40.039.147.885	75.488.022.394
Utang pajak	27	36.808.455.756	288.675.443.142	414.868.748.489
Biaya yang masih harus dibayar	28	625.111.141.960	575.443.828.118	162.079.158.047
Uang muka pelanggan	29	77.942.175.204	127.891.664.087	
Bagian pendapatan sewa diterima di muka jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	30	13.372.163.227	10.386.848.775	9.321.292.143
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				469.500.000.000
Utang bank	24	482.500.000.000	524.000.000.000	-
Medium term notes	31	-	300.000.000.000	3.907.716.210
Sewa pembiayaan		-	-	-
		<u>6.023.453.591.260</u>	<u>3.556.751.022.029</u>	<u>2.015.352.482.271</u>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	42	223.063.048.101	125.242.775.253	124.808.103.705
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	24	5.417.722.965.488	4.966.785.428.414	4.079.794.899.483
Utang lain-lain jangka panjang kepada pihak berelasi	12,45	10.216.934.328	10.453.828.062	9.331.456.335
Pendapatan sewa diterima di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	30	270.309.757.326	274.046.578.934	232.312.834.193
Liabilitas imbalan kerja	44	2.197.171.091.387	2.525.407.677.340	2.418.626.998.533
		<u>8.118.483.796.630</u>	<u>7.901.936.286.003</u>	<u>6.864.876.292.229</u>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>				
		<u>14.141.937.387.890</u>	<u>11.458.687.310.032</u>	<u>8.880.228.754.500</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>				
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham - nilai nominal				
Rp 1.000.000 per saham				
Modal dasar - 66.600.000 saham				34.059.877.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 34.059.877 saham pada tahun 2018, 2017 dan 2016	32	34.059.877.000.000	34.059.877.000.000	(22.894.979.682)
Komponen ekuitas lainnya	33	(22.894.979.682)	(22.894.979.682)	1.738.775.550.012
Surplus revaluasi		2.043.179.512.544	1.737.747.875.641	
Saldo laba				1.603.336.878.563
Ditentukan penggunaannya		1.603.336.878.563	1.603.336.878.563	697.207.910.575
Belum ditentukan penggunaannya		3.483.457.976.121	1.985.193.153.909	
		<u>41.166.956.387.546</u>	<u>39.363.259.928.431</u>	<u>38.076.302.359.468</u>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>				
		<u>55.308.893.775.436</u>	<u>50.821.947.238.463</u>	<u>48.956.531.113.968</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				

\*) Disajikan kembali (Catatan 52)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
 (ENTITAS INDUK SAJA)  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

	Catatan	2018 Rp	2017 *) Rp
PENJUALAN	34	5.628.715.797.628	6.002.370.863.637
BEBAN POKOK PENJUALAN	35	2.971.989.581.484	2.736.041.248.422
KERUGIAN ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR ASET BIOLOGIS	9	52.305.373.909	5.800.838.824
LABA KOTOR		2.604.420.842.235	3.260.528.776.391
Beban pemasaran dan penjualan	36	(156.019.803.287)	(134.998.222.631)
Beban umum dan administrasi	37	(1.623.214.785.385)	(1.656.791.801.256)
Pendapatan dividen	13	355.421.934.343	225.376.174.495
Pendapatan keuangan	38	642.466.775.987	290.065.958.020
Beban keuangan	39	(661.764.279.521)	(435.373.800.259)
Pendapatan operasi lain	40	455.059.248.755	294.808.842.346
Beban operasi lain	41	(130.766.564.627)	(48.775.599.636)
LABA SEBELUM PAJAK		1.485.603.368.500	1.794.840.327.470
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	42	(218.859.911.561)	(399.813.231.570)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.266.743.456.939	1.395.027.095.900
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Revaluasi aset tetap	16,33	305.431.636.903	(1.027.674.371)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	44	308.695.153.696	(142.722.470.088)
Pajak tangguhan dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	42	(77.173.788.423)	35.680.617.522
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		536.953.002.176	(108.069.526.937)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.803.696.459.115	1.286.957.568.963
LABA PER SAHAM DASAR	43	37.192	40.958

\*) Disajikan kembali (Catatan 52)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



Perkebunan Nusantara

nomor : BUMU/X/ 212 /2020

tempat : -

Medan, 9 Maret 2020

**: Izin Riset**

Kepada Yth :

**Dekan**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3

di -

**Medan**

Berkenaan dengan surat Bapak Nomor : 844/II.3-AU/UMSU-05/F/2020 tanggal 18 Februari 2020 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa permohonan izin Riset dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) **Bagian Operasional Keuangan dan Akuntansi** terhitung mulai tanggal **09 s/d 11 Maret 2020**, pada prinsipnya dapat **disetujui**.

Adapun nama Mahasiswa/i yang akan melaksanakan Riset tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	Namirah Putri Dhea	1605170424	Akuntansi	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

1. Mahasiswa/i tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa/i :
  - ✓ Pria : Kemeja Putih dan Celana panjang Hitam (tidak Jeans)
  - ✓ Wanita : Kemeja Putih dan Rok panjang Hitam.
3. Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset (Skripsi) dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa/i melaksanakan Riset, diminta bantuan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

Ganda Wiatmaja  
Kepala Bagian Umum



**UMSU**

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan  
tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 993/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 11 Februari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Namirah Putri Dhea  
N P M : 1605170424  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja  
Keuangan Pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dosen Pembimbing : **H. Ihsan Rambe, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 25 Februari 2021**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 01 Rajab 1441 H  
25 Februari 2020 M

Dekan *A*



**H. Januri, SE, MM, M.Si**

Tembusan :

1. Wakil Rektor



**UMSU**

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan

tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 844/II.3-AU/UMSU-05/F/2020  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 24 Jum. Akhir 1441 H  
18 Februari 2020 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
Jln. Sei Batang Hari No. 2  
di-  
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Namirah Putri Dhea  
Npm : 1605170424  
Program Studi : Akuntansi  
Semeste : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PTPN III (Persero) Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Halapani, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



Perkebunan Nusantara

nomor : BUMU/XI 16 /2020  
: -  
: **Selesai Riset**

Medan, 14 Agustus 2020

Kepada Yth :  
**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3  
di -  
**Medan**

Menghunjuk Surat Bapak Nomor : 844/II.3-AU/UMSU-05/F/2020 tanggal 18 Februari 2020 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	Namirah Putri Dhea	1605170424	Akuntansi	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) **Bagian Operasional Keuangan dan Akuntansi** pada tanggal 09 s/d 11 Maret 2020.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

  
Ganda Wiatmaja  
Kepala Bagian Umum

usan  
asiswa Ybs.

PKL & Riset /UMSU/Selesai UMSU/Riset/Fak. Ekonomi dan Bisnis 2020.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Jakarta  
Gedung Agro Plaza Lantai 15  
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X2 - 1, Jakarta 12950  
telp : +6221 29183300, fax : +6221 5203030  
email :sekretariat@holding-perkebunan.com

Medan  
Jl. Sei Batanghari No.2, Medan, 20122  
telp : +6261 8452244, fax : +6261 8455177  
email :cs@emailptpn3.co.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1537/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/2/2020

Nama Mahasiswa : Namirah Putri Dhea  
NPM : 1605170424  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen  
Tanggal Pengajuan Judul : 10/2/2020  
Nama Dosen pembimbing<sup>\*)</sup> : *Ihsan Rambe, SE, MS* "10/2.2020"  
Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup> : Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai  
Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja  
Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara  
III (Persero) Medan

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

*(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)*  
20/2.2020

Medan, 13 Februari 2020

Dosen Pembimbing

*(Ihsan Rambe, SE, MS)*

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Namirah Putri Dhea  
NPM : 1605170424  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara  
Alamat : Jl. Alumunium Raya No.41, Kec. Medan Deli,  
Sumatera Utara  
No. Telephone : 0822 7991 0398  
E-mail : [namirahp04@gmail.com](mailto:namirahp04@gmail.com)

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Samiun Alim  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Dewi Maya Sary  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Alumunium Raya No.41, Kec. Medan Deli,  
Sumatera Utara  
No. Telephone : 0812 6567 1095

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDS Al-Wasliyah 30 Medan  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMPN 42 Medan  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMAS Dharmawangsa Medan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 2310/II.3-AU/UMSU-05/F/2020  
Lamp. : -  
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 13 Dzul Hijjah 1441 H  
03 Agustus 2020 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
Jln. Sei Batang Hari No.2, Medan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Namirah Putri Dhea  
N P M : 1605170424  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**H. Januri., SE., MM., M.Si**

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Namirah Putri Dhea

Program Studi : Akuntansi

NPM : 1605170424

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dosen Pembimbing : Ihsan Rambe, SE, M.Si

Judul Penelitian: Analisis Rasio Profitabilitas  
Sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja  
Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III  
(Persero) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Penjelasan dilatar belakang diurutkan dari Pembahasan secara umum kemudian ke titik masalah dengan fenomena yang ada	13/02/2020	
Bab 2	Sesuaikan teori dengan judul berdasarkan hal-hal yang akan dibahas	06/03/2020	
Bab 3	Definisi operasional variabel harus sesuai dengan variabel yang ada	20/03/2020	
Bab 4	Sesuaikan Pembahasan dengan yang ada dirumusan masalah	19/06/2020	
Bab 5	Kesimpulan sesuaikan dengan pembahasan Penelitian	23/06/2020	
Daftar Pustaka	Buat sesuai Penulisan Skripsi (Panduan Skripsi FEB UMSU)	30/07/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang meja hijau	03/08/2020	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, Juli 2020  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Ihsan Rambe, SE, M.Si)